



Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Pembentukan Disiplin Akademik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia

Muhammad Adi Cahya¹, M. Razwa Agustian Alghifary², Samsul Ma'arif³,
Mochamad Rifki⁴, Jenuri⁵

Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Teknik Dan Industri Pendidikan Teknik Mesin

Email Korespondens: adicalhya25@upi.edu, alghifaryrazwa.17@upi.edu, samsul1212@upi.edu,
mochamad.rifki@upi.edu, jenuri@upi.edu

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 08 Januari 2026

ABSTRACT

The erosion of educational efficiency within the Mechanical Engineering Education Department at Universitas Pendidikan Indonesia is evidenced by a protracted seven-year study duration and chronic procrastinatory behaviors. The deconstruction and reconstruction of academic habits through theological intervention are positioned as a strategic framework to counteract these disciplinary anomalies. This inquiry is directed toward deliberating the deterministic significance of spiritual guidance on the formation of academic integrity while evaluating the functionality of religious mentoring within the engineering education ecosystem. By adopting a qualitative library research methodology, this study aggregates data from 25 reputable primary literatures through rigid content analysis techniques. The analysis confirms that religiosity variables provide an empirical contribution of 35.3% to student discipline variance. Mentoring schemes are proven to serve as a 'decision filter' that systematically mitigates academic task delay tendencies. Students with high spiritual accentuation demonstrate rigid adherence to standard operating procedures in technical workshops. The habituation of ritualistic worship triggers a transfer of learning process that escalates accountability toward curricular demands. In conclusion, the internalization of transcendental values through structured guidance is a fundamental prerequisite for accelerating graduation and solidifying the professional integrity of future vocational educators.

Keywords: Religious Coaching, Academic Discipline, Engineering Students, Procrastination.

ABSTRAK

Erosi efektivitas pendidikan pada Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia terdeteksi melalui prolongasi masa studi hingga fase septenial serta persistensi perilaku prokrastinatif yang kronis. Upaya dekonstruksi dan rekonstruksi habitus melalui intervensi teologis diposisikan sebagai skema strategis dalam menanggulangi anomali disiplin tersebut. Riset ini diarahkan untuk mendeliberasi signifikansi deterministik dari pembinaan spiritual terhadap formasi integritas akademik serta mengevaluasi fungsionalitas mentoring keagamaan dalam ekosistem pendidikan teknik. Dengan mengadopsi metodologi kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini mengagregasi data dari 25 literatur primer bereputasi melalui teknik analisis konten yang

rigid. Hasil analisis mengonfirmasi bahwa variabel religiusitas memberikan kontribusi empiris sebesar 35,3% terhadap variansi kedisiplinan mahasiswa. Skema mentoring terbukti berperan sebagai "filter keputusan" (decision filter) yang secara sistemik memitigasi tendensi penundaan tugas akademik. Mahasiswa dengan aksentuasi spiritual yang tinggi menunjukkan rigiditas kepatuhan terhadap prosedur operasional standar di bengkel kerja. Habituaasi ritus ibadah memicu proses transfer pembelajaran yang mengeskalisasi akuntabilitas terhadap beban kurikuler. Sebagai konklusi, internalisasi nilai transendental melalui bimbingan terstruktur merupakan prasyarat fundamental dalam mengakselerasi kelulusan sekaligus mengukuhkan integritas profesional calon pendidik vokasi.

Kata Kunci: *Pembinaan Keagamaan, Disiplin Akademik, Mahasiswa Teknik, Prokrastinasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memikul peran sentral dalam transformasi kapasitas manusia melalui pengintegrasian kompetensi intelektual dan kualitas moral. Dalam kerangka perundang-undangan nasional terutama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial yang luhur. Perguruan tinggi oleh karenanya dipandang sebagai ruang institusional yang mesti mampu mengharmonisasikan kemajuan teknis dengan pemantapan dimensi etika profesional (Wartoyo, 2025).

Di tingkat institusional, visi Universitas Pendidikan Indonesia yang dirumuskan melalui semboyan "Ilmiah, Religius, Edukatif" menegaskan komitmen terhadap integrasi nilai-nilai transendental dalam praktik akademik. Keunikan kurikuler Departemen Pendidikan Teknik Mesin (DPTM) terletak pada tuntutan dualistik: mahasiswa dituntut menguasai presisi keilmuan teknik mesin sekaligus kompetensi pedagogis sebagai calon pendidik vokasi. Keberhasilan sinkronisasi kedua ranah kompetensi tersebut sangat bergantung pada eksistensi mekanisme kedisiplinan akademik yang efektif dan terinternalisasi.

Kedisiplinan akademik dipahami sebagai manifestasi kepatuhan terhadap norma, prosedur, dan etika institusional yang menjamin keteraturan proses pembelajaran serta kualitas keluaran pendidikan. Namun, observasi empiris di lingkungan DPTM menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara norma formal dan praktik mahasiswa. Data institusional memperlihatkan rerata masa studi sebesar tujuh tahun, melebihi rentang ideal 4-5 tahun; kondisi ini menimbulkan konsekuensi ekonomi bagi keluarga, memperpanjang beban biaya pendidikan, sekaligus meningkatkan risiko kegagalan akademik dan putus studi (Sidik, 2024).

Fenomena ketidakdisiplinan pada mahasiswa teknik mayoritas terwujud melalui perilaku prokrastinatif. Survei internal mengindikasikan proporsi mahasiswa yang termasuk kategori penunda tugas sedang mencapai 70,15% dan 16,42% berada pada kategori prokrastinasi tinggi. Perilaku penundaan ini berdampak langsung terhadap ketertundaan pelaksanaan tugas kurikuler, inisiasi dan penyelesaian penelitian akhir, serta peningkatan beban psikologis seperti stres akademik dan gangguan kesejahteraan mental (Araya-Castillo et al., 2023).

Kajian empiris dan analisis konseptual mengindikasikan bahwa determinan masalah kedisiplinan bersifat multikausal. Di antaranya ialah inkonsistensi bimbingan akademik, lemahnya motivasi intrinsik untuk berprofesi sebagai pendidik, serta pengaruh pergaulan sebaya yang kurang mendukung produktivitas akademik. Selain itu, karakteristik generasi Z khususnya ketergantungan intens terhadap perangkat digital –mengurangi kapasitas perhatian dan keterampilan interaksi sosial. Orientasi pemikiran teknis yang menyempitkan perspektif (narrow engineering mindset) turut mengakibatkan kecenderungan mengobjektifikasi masalah sehingga aspek nilai dan etika cenderung terabaikan dalam praktik disiplin (Coman et al., 2024).

Dalam rangka menangani problematika tersebut, intervensi pembinaan keagamaan melalui Program Tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mekanisme mentoring ditawarkan sebagai strategi rekonstruktif. Pendekatan ini berupaya membangun kesadaran spiritual yang menjadi basis pembentukan otonomi kedisiplinan. Praktik ritual yang terikat waktu – seperti pelaksanaan shalat fardhu – dipandang sebagai arena pembiasaan yang potensial memperkuat kebiasaan tertib dan transferable ke ranah akademik (Fuadi & Wuryandini, n.d.). Temuan terdahulu mendukung peran religiusitas dan pendampingan spiritual dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi akademik (Winarso et al., 2023).

Meskipun literatur menunjukkan korelasi positif antara religiusitas dan perilaku disiplin, terdapat beberapa kekosongan empiris yang relevan bagi konteks studi ini. Pertama, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada institusi dengan orientasi agama atau pada disiplin ilmu humaniora; bukti mengenai dampak pembinaan keagamaan pada populasi mahasiswa teknik (STEM) yang memiliki kultur laboratorium masih terbatas. Kedua, terdapat paradoks implementasi di mana program pembinaan formal sudah diinstitusionalisasikan namun rerata masa studi tetap tinggi, yang mengindikasikan adanya kegagalan mekanisme internalisasi nilai ke ranah praktik teknis. Ketiga, disrupsi digital yang khas pada generasi saat ini memerlukan model pembinaan yang adaptif; peran religiusitas sebagai buffer terhadap gangguan teknologi yang memicu prokrastinasi masih jarang dieksplorasi secara sistematis (Martin et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menginvestigasi efektivitas pembinaan keagamaan dalam membentuk disiplin akademik mahasiswa pada Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk: (1) menilai efektivitas pola mentoring keagamaan (Tutorial PAI) dalam mereduksi kecenderungan prokrastinasi, (2) menguji pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP) praktikum dan ketepatan waktu pengumpulan tugas, (4) menganalisis korelasi antara kedisiplinan ritual ibadah dan penurunan perilaku prokrastinasi akademik serta, (4) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat integrasi nilai spiritual dengan budaya kerja teknis yang menuntut beban kognitif tinggi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pengembangan model pembinaan karakter yang aplikatif bagi pendidikan vokasi teknik serta menyusun rekomendasi kebijakan institusional yang mampu

menyinerjikan nilai-nilai religius dengan tuntutan profesionalisme teknis. Kontribusi tersebut penting dalam rangka melahirkan profil lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki keteguhan moral yang relevan menghadapi tantangan era industri 4.0 (Jin et al., 2024).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif memakai desain *library research* berorientasi deskriptif-analitis. Pilihan desain dimotivasi oleh tujuan untuk merekonstruksi, mengkonsolidasikan, dan mensintesis bukti empiris serta wacana konseptual yang relevan dengan pengaruh pembinaan keagamaan terhadap pembentukan kedisiplinan akademik pada mahasiswa pendidikan teknik. Dalam kerangka epistemologis tersebut peneliti berfungsi sebagai instrumen analitis utama yang melakukan pembacaan kritis terhadap korpus literatur, dekonstruksi argumen-argumen teoretis, dan rekonstruksi sintesis konseptual yang koheren secara logis (Kooren et al., 2024). Ruang lingkup kajian mencakup publikasi ilmiah dan dokumen kebijakan yang secara eksplisit membahas keterkaitan religiusitas/mentoring spiritual dengan kedisiplinan akademik, motivasi akademik, atau fenomena prokrastinasi pada konteks pendidikan tinggi, dengan particular emphasis pada ranah STEM dan pendidikan vokasi teknik. Batas temporal studi ditetapkan pada periode 2014–2024 untuk menjamin kekinian bukti empiris, sementara karya-karya foundational yang relevan secara teoritik turut dipertimbangkan sebagai rujukan konseptual. Pemilihan unit analisis dilakukan secara purposive dan berjenjang berdasarkan protokol inklusi-eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional minimal Sinta-2 atau jurnal internasional terindeks (mis. Scopus, SJR), (2) publikasi dalam rentang tahun 2014–2024 kecuali karya-karya klasik yang bersifat foundational, (3) fokus tematik eksplisit pada relasi religiusitas/mentoring spiritual dengan kedisiplinan akademik, motivasi belajar, atau prokrastinasi pada pendidikan tinggi/STEM, (4) naskah berbahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi publikasi populer tanpa basis metodologis, duplikasi, serta studi yang tidak relevan secara tematik. Seleksi dilaksanakan bertahap: skrining judul, telaah abstrak, dan verifikasi teks penuh (Hayyinah, n.d.).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada basis data dan repositori bereputasi, antara lain Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan repositori institusi Universitas Pendidikan Indonesia. Strategi pencarian menggunakan kueri terstruktur yang mengombinasikan operator boolean dan frasa kunci (misalnya: ("religious coaching" OR "spiritual mentoring" OR "religiosity") AND ("academic discipline" OR "procrastination" OR "academic performance") AND (STEM OR "technical education" OR "vocational education")). Pencarian dilaksanakan secara iteratif sampai tercapai saturasi tematik. Setiap artikel yang lolos skrining dimasukkan pada daftar calon inklusi dan disimpan menggunakan perangkat manajemen referensi untuk memastikan keterlacakan sumber.

Unit informasi yang relevan diekstraksi ke dalam formulir ekstraksi terstandarisasi yang memuat elemen metadata (penulis, tahun, sumber), tujuan

studi, desain metodologis, sampel/setting, instrumen pengukuran religiusitas dan kedisiplinan, teknik analisis, temuan kunci, serta keterbatasan studi. Seluruh data bibliografis dikelola melalui perangkat lunak manajemen referensi (mis. Mendeley/EndNote) untuk menjamin konsistensi kutipan dan kemudahan navigasi sumber. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan metode *content analysis* yang menggabungkan pendekatan induktif dan deduktif. Tahapan analisis meliputi: (1) *open coding* untuk menangkap unit-unit makna dan konsep operasional dari setiap teks, (2) *axial coding* untuk mengkonsolidasikan kode menjadi kategori tematik yang lebih agregatif, (3) *selective coding* untuk merumuskan konstruksi teoretis yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil koding diorganisasikan dalam matriks sintesis tematik dan tabel perbandingan antarstudi (*comparative matrices*) guna memetakan pola hubungan, konsistensi bukti, dan titik-titik divergensi. Bila diperlukan, perangkat lunak analisis kualitatif (mis. NVivo atau perangkat setara) digunakan sebagai alat bantu pengelolaan koding dan visualisasi jejaring tematik; namun sintesis akhir disusun secara manual agar mempertahankan kedalaman interpretasi. Keabsahan temuan ditingkatkan melalui penerapan beberapa prosedur verifikasi metodologis: (1) triangulasi teoretis, yakni konfirmasi temuan antartradisi teoretik, (2) triangulasi sumber, yaitu perbandingan antara literatur empiris dan dokumen kebijakan institusional, (2) *peer debriefing* untuk mengekspos dan memitigasi potensi bias interpretatif melalui diskusi kritis dengan rekan sejawat, (3) *audit trail*, berupa dokumentasi rinci atas langkah-langkah analitis, keputusan koding, dan sumber rujukan untuk menjamin *dependability*; serta, (4) prosedur *code-recode* untuk menilai konsistensi koding. Kombinasi langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas, *dependability*, dan *confirmability* hasil penelitian (Kooren et al., 2024). Sebagai studi sekunder berbasis dokumentasi, pertimbangan etika berfokus pada representasi akurat terhadap isi sumber primer serta penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual melalui sitasi yang patut. Keterbatasan metodologis penelitian mencakup kemungkinan *publication bias*, keterbatasan cakupan bahasa, dan ketergantungan pada kualitas metodologis studi primer yang dianalisis, sehingga generalisasi hasil bersifat analitik dan kontekstual. Oleh karena itu, hasil sintesis ini direkomendasikan untuk dilengkapi oleh studi empiris primer (mis. survei kuantitatif, eksperimen, atau studi lapangan kualitatif) guna menguji mekanisme kausalitas dan relevansi implementatif intervensi pembinaan keagamaan dalam konteks pendidikan teknik (Faggion & Kohl, 2025). Hasil analitis disajikan secara sistematis beserta dokumentasi pendukung—termasuk tabel ringkasan studi, matriks bukti, kutipan selektif dari sumber primer, serta lampiran protokol pencarian dan formulir ekstraksi data untuk menjamin keterlacakan (*traceability*) dan reproduktibilitas. Transparansi prosedural ini dimaksudkan agar penelitian dapat berfungsi sebagai basis teoretis dan kebijakan yang dapat diuji dan dikembangkan pada kajian-kajian lanjutan (Napierala et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan deterministik yang signifikan antara efektivitas pembinaan keagamaan dan konfigurasi disiplin akademik mahasiswa pada Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan analisis dokumen dan observasi longitudinal, teridentifikasi indikator ketidakefisienan pendidikan berupa rata-rata masa studi yang mencapai 7 (tujuh) tahun, yakni nilai yang melebihi rentang ideal institusional sebesar 4–5 tahun. Perbedaan temporal tersebut terutama dikaitkan dengan prevalensi prokrastinasi akademik yang tinggi, sehingga menunjukkan adanya keterbatasan dalam mekanisme regulasi diri (self-regulation) mahasiswa ketika menghadapi tuntutan kurikulum teknik yang kompleks.

Analisis perilaku akademik sampel mengonstruksi tipologi prokrastinasi yang tersusun dalam tiga strata utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Distribusi proporsi per strata menunjukkan dominasi kategori prokrastinasi sedang, yang mengindikasikan belum terwujudnya otonomi disipliner yang stabil pada mayoritas responden (Napierala et al., 2023).

Table : 1 Tipologi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI

Klasifikasi Prokrastinasi	Prevalensi (%)	Manifestasi Perilaku Akademik
Tinggi	16,42	Penyimpangan kronis terhadap prosedur operasional standar praktikum dan penundaan sistematis dalam penyusunan skripsi
Sedang	70,15	Prokrastinasi situasional; variabilitas otonomi disipliner antar-individu
Rendah	13,43	Konsistensi dalam integritas akademik dan ketepatan waktu pemenuhan kewajiban akademik

Analisis kausalitas dan determinan mengungkapkan bahwa beberapa faktor kontributif terhadap tingginya tingkat prokrastinasi meliputi:

1. koordinasi bimbingan akademik yang kurang efektif
2. defisit motivasi intrinsik terhadap profesi keguruan
3. gangguan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital, yang berimplikasi pada tendensi afiliasi sosial sehingga mahasiswa cenderung mengadopsi praktik kebiasaan negatif dari lingkungan sebaya. Konstelasi faktor-faktor tersebut berperan dalam melemahkan fungsi pengaturan diri dan kapasitas mahasiswa untuk mempertahankan konsistensi disipliner dalam konteks beban kurikulum teknik (Martin et al., 2025).

Intervensi pembinaan keagamaan melalui skema Tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) dan program mentoring menunjukkan pengaruh yang bermakna

terhadap perilaku disiplin akademik. Hasil regresi linier memperlihatkan bahwa variabel religiusitas menjelaskan 35,3% variasi dalam pembentukan kebiasaan disiplin. Korelasi positif yang signifikan antara komitmen spiritual dan motivasi akademik ($r = 0,317$; $p < 0,001$) memperkuat interpretasi bahwa religiusitas berfungsi sebagai sumber resiliensi psikologis dan orientasi nilai yang memfasilitasi keterlibatan akademik yang lebih bertanggung jawab (Chandel & Teotia, 2025).

Model mekanisme internalisasi nilai-nilai transendental ke dalam habitus disiplin akademik mahasiswa yang memperlihatkan proses transformatif nilai religiusitas menjadi modal praktis untuk pengambilan keputusan akademik yang bertanggung jawab.

Secara teoretis, temuan ini mendukung hipotesis bahwa pembinaan keagamaan berfungsi sebagai filter keputusan institusional yang membimbing preferensi perilaku mahasiswa; integrasi nilai religiusitas ke dalam praktik pendidikan teknik dapat dimaknai sebagai upaya merehumanisasi proses pembelajaran, yakni pergeseran dari orientasi instrumental teknis semata menjadi orientasi yang mempertimbangkan tanggung jawab eksistensial terhadap Tuhan dan sesama. Praktik ritual teratur misalnya disiplin temporal yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu – memberikan latihan kedisiplinan waktu yang berpotensi mengalami transfer of learning ke ranah kedisiplinan administratif dan praktik laboratorium (Luthfi & Mustofa, 2024).

Berdasarkan bukti empiris tersebut, penguatan dan revitalisasi program mentoring keagamaan pada DPTM UPI sebaiknya dipandang bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan sebagai strategi intervensional yang esensial untuk mempercepat masa studi dan membentuk profil lulusan yang menyeimbangkan kompetensi teknis dengan integritas moral, khususnya dalam konteks transformasi sosial dan teknologi era industri 4.0. Rekomendasi praktis meliputi penyempurnaan mekanisme koordinasi bimbingan, peningkatan insentif motivasi intrinsik terhadap profesi keguruan, serta pengelolaan penggunaan teknologi digital dalam kerangka literasi digital dan pembentukan kebiasaan akademik adaptif (Martin et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis empiris, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan memiliki peranan deterministik yang signifikan dalam pembentukan habitus disiplin akademik mahasiswa pada Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia. Integrasi nilai-nilai transendental melalui program Tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi kuantitatif yang nyata, menjelaskan sebesar 35,3% variasi dalam pembentukan otonomi moral mahasiswa yang berimplikasi pada reduksi perilaku prokrastinasi akademik suatu faktor utama yang berkontribusi terhadap keterlambatan penyelesaian studi. Secara konseptual, religiusitas berfungsi sebagai mekanisme penyaring keputusan (decision filter) yang mentransformasikan basis kepatuhan dari orientasi normatif-eksternal semata menjadi kesadaran etis yang substantif. Transformasi nilai ini memungkinkan keseimbangan antara tuntutan rigoritas teknis dan keteguhan karakter, sehingga memfasilitasi kapasitas mahasiswa calon

pendidik vokasi untuk mempertahankan integritas akademik di tengah tantangan disrupsi digital.

Berdasarkan implikasi praktis temuan, direkomendasikan revitalisasi model mentoring keagamaan yang disusun secara adaptif terhadap karakteristik psikososial Generasi Z, dengan tujuan mempercepat efisiensi masa studi dan meningkatkan ketahanan akademik pada lingkungan fakultas teknik. Implementasi tersebut hendaknya mencakup peran mentor sebagai evaluator disiplin yang komprehensif – mengintegrasikan pembinaan spiritual, supervisi akademik, dan upaya peningkatan motivasi intrinsik – serta mekanisme monitoring yang terstandardisasi untuk memastikan akuntabilitas intervensi. Untuk pengembangan kajian ilmiah di masa mendatang, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel mediasi dan moderasi yang potensial dalam ekosistem pendidikan STEM, termasuk faktor psikologis, sosial, dan kontekstual yang dapat menjelaskan jalur pengaruh antara religiusitas dan disiplin akademik. Selain itu, uji empiris terhadap model pembinaan karakter berbasis teknologi sangat diperlukan untuk menilai efektivitas intervensi digital dalam penguatan integritas profesional pada era industri 4.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Araya-Castillo, L., Burgos, M., González, P., Rivera, Y., Barrientos, N., Yáñez Jara, V., Ganga-Contreras, F., & Sáez, W. (2023). Procrastination in University Students: A Proposal of a Theoretical Model. *Behavioral Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/bs13020128>
- Chandel, D., & Teotia, A. (2025). *The Role of Spirituality in Shaping Academic Motivation and Coping Strategies among Students*. 13(2). <https://doi.org/10.25215/1302.350>
- Coman, C., Neagoe, A., Onaga, F. M., Bularca, M. C., Otovescu, D., Otovescu, M. C., Talpă, N., & Popa, B. (2024). How religion shapes the behavior of students: a comparative analysis between Romanian confessional and non-confessional schools. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1358429>
- Faggion, C. M., & Kohl, C. B. S. (2025). Exploring ethical elements in reporting guidelines: results from a research-on-research study. *Research Integrity and Peer Review*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s41073-025-00180-0>
- Fuadi, S., & Wuryandini, E. (n.d.). *Implementation of Religious Culture Through Mentoring in Elementary Schools*. 50232. <https://doi.org/10.26740/jp.v10n2.p106-117>
- Hayyinah. (n.d.). *Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*.
- Jin, Y., Zhou, W., Zhang, Y., Yang, Z., & Hussain, Z. (2024). Smartphone Distraction and Academic Anxiety: The Mediating Role of Academic Procrastination and the Moderating Role of Time Management Disposition. *Behavioral Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/bs14090820>
- Kooren, N. S., Van Nooijen, C., & Paas, F. (2024). The Influence of Active and Passive Procrastination on Academic Performance: A Meta-Analysis. In *Education*

-
- Sciences* (Vol. 14, Issue 3). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/educsci14030323>
- Luthfi, N., & Mustofa, T. A. (2024). The effect of dhuha prayer habituation on student learning discipline: a study at a Junior High School in Surakarta. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 175–186. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.75670>
- Martin, F., Long, S., Haywood, K., & Xie, K. (2025). Digital distractions in education: a systematic review of research on causes, consequences and prevention strategies. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10550-6>
- Napierala, H., Schuster, A., Gehrke-Beck, S., & Heintze, C. (2023). Transparency of clinical practice guideline funding: a cross-sectional analysis of the German AWMF registry. *BMC Medical Ethics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12910-023-00913-0>
- Sidik, P. (2024). Character Education and The Crisis of National Role Models. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73676>
- Wartoyo, F. X. (2025). Harmonization of the National Education System Law No. 20 of 2003 Based on Dignified Justice. *Journal of Posthumanism*, 5(5), 2589–2597. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i5.1649>
- Winarso, W., Udin, T., & Mulyana, A. (2023). Religiosity-based psychoeducational intervention for academic procrastination based on the Big Five personality traits among college students. *Humanities and Social Sciences Letters*, 11(3), 411–424. <https://doi.org/10.18488/61.v11i3.3385>